

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG  
HIPERTENSI DENGAN SIKAP KEPATUHAN DALAM  
MENJALANKAN DIET HIPERTENSI DI WILAYAH  
PUSKESMAS ANDONG KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Meraih Derajat Sarjana**

**S-1 Keperawatan**



oleh :

**HERNAWAN TRI SAPUTRO  
J 210 050 024**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manula, hipertensi adalah sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan diastolic 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2002).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung (*Congestif Heart Failure - CHF*), gagal ginjal (*end stage renal disease*), dan penyakit pembuluh darah perifer. Dari seluruh penderita hipertensi, 90-95 melaporkan hipertensi esensial atau hipertensi primer, yang penyebabnya tidak diketahui. Hal ini jika tidak dilakukan penanggulangan dengan baik keadaan ini cenderung akan meningkat (Doengoes, 2000).

Penderita hipertensi di Amerika, yang diobati sebanyak 59% dan yang terkontrol 34%, sedangkan di negara Eropa, penderita yang diobati hanya sebesar 27% dan dari jumlah tersebut, 70% tidak terkontrol. Penderita hipertensi di Indonesia, yang diperiksa di Puskesmas dilaporkan teratur sebanyak 22,8%, sedangkan tidak teratur sebanyak 77,2%. Dari pasien hipertensi dengan riwayat kontrol tidak teratur, tekanan darah yang belum terkontrol mencapai 91,7%, sedangkan yang mengaku kontrol teratur dalam

tiga bulan terakhir malah dilaporkan 100% masih mengidap hipertensi. Hasil ini diduga karena keterbatasan fasilitas di Puskesmas, keterbatasan dana, keterbatasan obat yang tersedia dan lama pemberian obat yang hanya sekitar 3-5 hari (Anwar, 2008).

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti strok untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Diperkirakan sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, di perkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan pertambahan penduduk saat ini (Kartari, 2000).

Untuk Indonesia sendiri kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah hal ini terbukti, masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam. pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi (Austriani, 2008). Seluruh penderita tekanan darah tinggi, ternyata sekitar 90-95% belum dapat diterangkan mekanisme terjadi penyakitnya secara tepat. Tidak diketahui pasti mereka bagaimana sampai terkena penyakit tekanan darah tinggi. yaini merupakan problem dari penderitanya (Hembing, 2001).

Penderita hipertensi juga tidak sadar dengan karakter yang timbul tengelam. Ketika si penderita hipertensi dinyakakan bisa berhenti minum obat karena tekanan darahnya bisa normal, dia sering menganggap kesembuhan permanen. padahal sekali divonis hipertensi, penyakit itu akan terus membelit tubuh anda. Dalam satu atau dua tahun mungkin tekanan darah normal, tapi pasti akan mengunjung di kesempatan berikutnya. Pada sebagian kasus memang bisa disembuhkan total. Tapi presentase kecil. Itu pun hanya hipertensi ringan. Yang bisa Anda lakukan mengontrolnya dengan mengomsumsi obat penurun hipertensi dan menjalankan pola hidup sehat (Lawrance, 2002.).

Penanganan hipertensi dilakukan bersama dengan diet rendah kolesterol atau, diet tinggi serat dan diet rendah energi bagi penderita hipertensi yang juga obesitas. Pasien hipertensi supaya banyak mengkonsumsi buah-buahan, sayuran, dan makanan rendah lemak dapat menurunkan tekanan darah. Perubahan pola hidup dapat berupa penurunan berat badan jika *overweight*; membatasi konsumsi alkohol, berolahraga teratur; mengurangi konsumsi garam, mempertahankan konsumsi natrium, kalsium, magnesium yang cukup, dan berhenti merokok. Selain itu penderita hipertensi juga harus mempunyai pengetahuan dan sikap kepatuhan untuk dapat menyesuaikan penatalaksanaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari (Willy, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan data yang diambil peneliti di wilayah Puskesmas Andong Boyolali menunjukkan angka 212 untuk pasien rawat inap sedangkan angka 84 untuk pasien rawat jalan pada tahun 2008 pasien yang terkena penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari 7 pasien hipertensi, didapatkan sebagian besar dari mereka tidak mematuhi diet hipertensi karena tingkat pendidikan, pengetahuan sangat kurang dan sebagian dari mereka mengatakan bosan dengan diet hipertensi. Hal yang perlu digaris bawahi dari hal tersebut yaitu timbulnya masalah tentang ketidak patuhan dalam menjalankan diet hipertensi.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis akan melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi diwilayah Puskesmas Andong Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: "Apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi diwilayah Puskesmas Andong Boyolali"?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

- b. Mengetahui tingkat sikap kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dalam sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong di harapkan:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya dalam menjalankan diet hipertensi pada pasien yang menderita penyakit hipertensi serta diet hipertensi yang tepat dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pasien

Bahan pertimbangan dan masukan bagi pasien hipertensi agar mengetahui dampak yang diakibatkan jika tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi, sehingga pasien akan mematuhi aturan – aturan diet hipertensi.

3. Bagi Keluarga

Bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarganya akan pentingnya mematuhi dalam menjalankan diet hipertensi sehingga dapat menjadi masukan bagi keluarganya untuk memberi motivasi sikap kepatuhan diet.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada penderita hipertensi khususnya yang tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi. Penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan adalah :

1. Aprilia (2008). “Hubungan antara status gizi, konsumsi garam serta keteraturan minum obat dengan tekanan darah penderita hipertensi studi di puskesmas Dr. Sutomo kecamatan Tegal Sari kota Surabaya”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis dengan Korelasi Spearman untuk skala data ordinal dan Koefisien Kontingensi untuk skala data nominal dengan  $\alpha = 0,05$  untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti.

Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel Penelitian yaitu Hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi diwilayah Puskesmas Andong Boyolali Boyolali.

2. Penelitian Gde, (2008). dengan judul “Hubungan kebiasaan hidup dan dukungan keluarga lansia dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Rendang Karang Asem Bali”.

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan disain kasus kontrol. Analisis data dengan uji *Chi Square*. Pengambilan data dilaksanakan melalui wawancara dengan panduan kuesioner. Perbedaan

dengan penelitian tersebut terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel Penelitian yaitu Hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

3. Penelitian Austriani, (2008). dengan judul “Risiko perilaku perawatan diri pasien hipertensi terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner pada pasien hipertensi”.

Metode penelitian ini dengan rancangan *case control* ini dilakukan dengan pendekatan observasional dan analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan diri pasien hipertensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan perawatan diri (meliputi keteraturan minum obat, kerutinan pengontrolan tekanan darah, diet, aktivitas olah raga, dan berhenti merokok), sedangkan variabel dependen adalah kejadian penyakit jantung koroner.

Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel penelitian yaitu hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.